

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Keberadaan apoteker di puskesmas sangat dibutuhkan, terutama di unit obat untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan rasionalitas pengobatan serta pelayanan obat.
2. Perlu dilakukan KIE ketika penyerahan obat kepada pasien, sekaligus *assesment* untuk menganalisis rasionalitas terapi dengan indikasi obat yang diberikan. Dengan pemberian KIE, maka resiko kegagalan terapi akibat kesalahan cara penggunaan obat oleh pasien dapat diminimalisir.
3. Apoteker sebagai tenaga kesehatan dapat bekerjasama dengan tenaga kesehatan lain di Puskesmas.
4. Jika dalam penulisan resep tidak lengkap atau tidak jelas, maka sebaiknya apoteker menanyakan kepada dokter agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian obat.

4.2. Saran

Untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada pasien, hendaknya kita selalu menambah wawasan tentang perkembangan dunia kesehatan dan obat-obatan. Selain itu, apoteker juga dapat berperan dalam upaya kesehatan masyarakat, misalnya dengan melakukan penyuluhan, poster, *leaflet*, dan KIE. Untuk menjamin agar obat dapat digunakan secara benar oleh pasien, maka diperlukan KIE pada saat penyerahan obat minimal mengenai cara penggunaannya, khasiat, lama pemakaian obat, dan cara penyimpanan untuk obat.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2006, *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, Jakarta: Departemen kesehatan R.I.

<http://etd.eprints.ums.ac.id/12803/>

<http://sr33ircham.wordpress.com/2009/04/14/asam-mefenamat/>

<http://www.scribd.com/doc/55474104/DEFINISI-NYERI>

ISFI, 2008, **Informasi Spesialite Obat**, Volume 43, Penerbit Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia, Jakarta.

Lacy, F. C., Armstrong, L. L., Goldman, P. M., and Lance, L. L., 2010, **Drug Information Handbook**, 18nd ed., American Pharmacists Association, Nort American.

MIMS Petunjuk Konsultasi, 2007/2008.

Santoso, S. O. dan Dewoto H. R., 1995, Analgesik Opioid dan Antagonis, dalam: Ganiswarna, S. G. (Ed.), **Farmakologi dan Terapi**, edisi IV, FK-UI, Jakarta.